

## **Correlation Study of Self Efficacy with Learning Motivation at Students**

### **Studi Korelasi Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa**

Sania Helviana<sup>1</sup>, Sudarmi<sup>2</sup>, Asep Supriyatna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Institut Pendidikan Indonesia

\*Correspondensi

\*Correspondensi Email: saniahelviana11@gmail.com

---

---

#### **Abstract**

*Self-efficacy and learning motivation are psychological factors that important to supporting the student learning outcomes. the successful of learning is determined by the factors of efficacy and motivation. Several studies explain that the factors of self-efficacy and learning motivation are very important in supporting student learning outcomes. This study uses a quantitative approach to know the relationship between self-efficacy and student motivation in social studies learning. The sample in this study were class VIII students of SMPN 1 Cisompet. The instruments used in this study were questionnaires and documentation. Data collection techniques using validity and reliability tests. The data analysis technique used is descriptive data analysis, normality test, linearity test, regression test, correlation test with product moment, and determination test. The research results show. First, how is the self-efficacy of students at SMPN 1 Cisompet with moderate results at a percentage of 71%? Second, how are the social studies learning motivation of students at SMPN 1 Cisompet with moderate results at a percentage of 74%? Third, is there a correlation between self-efficacy and social studies learning motivation in class VIII students at SMPN 1 Cisompet with a product-moment correlation value of 0.453 greater than table 0.10? Thus, the teacher needs to pay attention that the factors of self-efficacy and student motivation influence student learning success.*

**Keywords:** *Self-Efficacy, Learning Motivation, Social Studies Learning*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan maka pengetahuan, keterampilan, akhlak dan sumberdaya manusia akan menjadi lebih baik. Namun, banyak masalah pendidikan yang terjadi di lapangan dan masih belum dapat diselesaikan, salah satunya adalah masalah kualitas pendidikan di Indonesia yang masih cukup rendah, khususnya pada motivasi belajar peserta didik. Fakta tersebut di perkuat oleh data hasil survei yang diperoleh dari *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 45 dari 48 negara, dan data TIMSS tersebut menyatakan bahwa kemampuan bernalar dengan menggunakan data tabel/grafik hanya 4 persen benar dan hanya dua persen peserta didik dari negara Indonesia yang mampu menjawab pertanyaan/soal dengan penalaran tingkat tinggi atau *high order thinking* (HOTS) (TIMSS, 2015, hlm 50).

Faktor penyebab terjadinya masalah tersebut adalah rendahnya efikasi diri yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kamarudin (2018, hlm. 51) “Efikasi diri membentuk kesungguhan peserta didik dengan penguasaan untuk melakukan suatu tugas khusus, dan efikasi diri sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam menumbuhkan potensinya”. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri peserta didik yaitu guru IPS tidak kreatif dalam mengembangkan sebuah pembelajaran terhadap daya nalar atau tabel membaca grafik peserta didik yang berhubungan dengan efikasi diri. Peserta didik yang kurangnya percaya diri memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Menurut Bandura dalam (Widya dan Muwakhidah, 2021, hlm. 70) “efikasi mempengaruhi aspek kognitif yang berhubungan dengan motivasi seseorang untuk berpikir kreatif dan imajinatif”. Pada dasarnya kita dapat memotivasi peserta didik dengan berpikir kritis terhadap sesuatu, atau tingkat pengetahuan seseorang terhadap tugas -tugas yang diberikan.

Pembelajaran IPS diharapkan guru mampu meningkatkan motivasi belajar Peserta didik. Guru sebagai pembimbing, peserta didik harus mampu menguasai berbagai strategi atau metode pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kendala utama dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya motivasi peserta didik dalam menguasai mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran IPS. Menurut Sapriya (2017, hlm. 200) “Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi”. Kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*) dan menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*) keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek *how to teach* yaitu bagaimana cara membelajarkan peserta didik (Dianah & Tetep, 2022). Hal ini relevan dengan tujuan mata pelajaran IPS yang menyeluruh dan

diorientasikan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap agar peserta didik mampu berpartisipasi dalam berbagai lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari 2022, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMPN 1 Cisompet. Permasalahan yang ditemukan peneliti antara lain, *Pertama*, Materi pembelajaran IPS banyak namun minat belajar terutama minat baca peserta didik kurang, ditambah lagi pada masa ini peserta didik sudah mengenal adanya teknologi sehingga ketekunan peserta didik kurang dalam belajar. *Kedua*, karena keterbatasan fasilitas media pembelajara dan pemanfaatan media teknologi belum banyak digunakan sehingga pembelajaran IPS menjadi kurang menarik bagi peserta didik dan minat dalam perhatian pembelajaran pun masih kurang. *Ketiga*, Peserta didik lebih banyak percaya dengan jawaban temannya dari pada dengan jawabannya sendiri, sehingga menganggap bahwa mata pelajaran IPS itu sulit. *Keempat*, Peserta didik merasa bosan dan jenuh karena metode yang digunakan guru adalah ceramah (*ekpositori*). *Kelima*, Kemudian Sebagian peserta didik tidak yakin akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas IPS, merasa gugup atau tidak percaya diri (bermasalah dengan efikasi diri) dan motivasi belajar serta sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS kurang baik.

Tujuan yang jelas serta keyakinan diri, efikasi diri dapat mendorong kesuksesan sikap akademik dimasa depan. Oleh karena itu, efikasi diri adalah hal yang berarti dalam proses pembelajaran. Menurut Harahap (2016, hlm. 43) “Efikasi diri mempengaruhi motivasi belajar dalam menetapkan pilihan dan tujuan. Peserta didik akan meraih tujuan yang lebih baik jika memiliki motivasi yang tinggi, motivasi ini didapat dari kepercayaan dan kemampuan yang tinggi”. Peserta didik dengan efikasi diri yang lebih tinggi relatif lebih siap berpartisipasi, mengerjakan tugas, mengejar tujuan masa depan, dan mengerjakan banyak upaya untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, untuk berhasil dalam tugas akademik peserta didik selain perlu memiliki kemampuan dan memperoleh keterampilan, peserta didik juga perlu menguatkan keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Dengan demikian Menurut Luthants (2011, hlm. 203) “*Self-efficacy* keyakinan individu tentang kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas tertentu dalam konteks tertentu”. Penerapan model dalam pembeajaran tentunya menjadi penunjang keberhasilan dalam belajar peserta didik, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik akan memunculkan stimulus responds pada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (Tetep & Dahlena, 2021). Efikasi diri yang tinggi dapat membuat peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya dengan penuh kepercayaan diri, namun sebaliknya jika efikasi diri rendah dapat membuat peserta didik kurang percaya diri dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

## II. METODE PENELITIAN

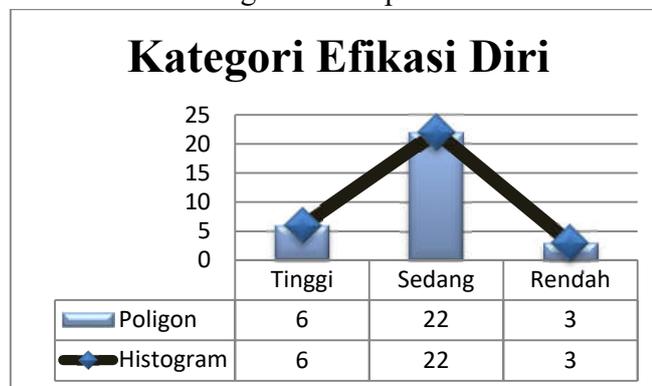
Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Sugiyono (2015, hlm. 14) mengungkapkan bahwa Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. jenis penelitian korelasional. Menurut Creswell (2016, hlm. 38), mengutarakan jika penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut, serta berarti atau tidak hubungan itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 01 Cisompet Kabupaten Garut tahun ajaran 2021/2022. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 85) yang mengatakan bahwa “*sampling stratified random*” adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan random atau secara acak. Sampel dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII-D SMPN 1 Cisompet dengan jumlah keseluruhan 31 Peserta Didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2015, hlm. 134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial” Adapun bentuk kuisisioner (angket) dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan lima alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih. Adapun menurut Sugiyono (2018, hlm. 476) “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif data, uji normalitas, uji linieritas, uji regresi sederhana, uji korelasi menggunakan product moment, dan uji determinasi.

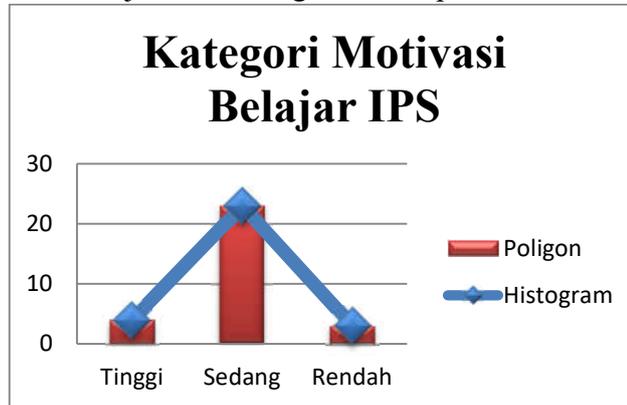
## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat efikasi diri pada peserta didik SMPN 1 Cisompet terbagi menjadi 3 kategori, maka di peroleh 6 orang ( 19,4%) dengan kategori tinggi, 22 orang ( 71,0%) pada kategori sedang, dan 3 orang (9,7%) pada kategori rendah. Maka dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri peserta didik di SMPN 1 Cisompet Kabupaten Garut rata – rata memiliki tingkat efikasi diri sedang atau cukup.



Gambar 1. Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Di SMPN 1 Cisompet

Tingkat motivasi belajar IPS pada peserta didik di SMPN 1 Cisompet menjadi 3 kategori, maka di peroleh 4 orang ( 12,4%) dengan kategori tinggi, 23 orang ( 74,2%) pada kategori sedang, dan 3 orang (9,7%) pada kategori rendah. Maka dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar IPS peserta didik di SMPN 1 Cisompet rata – rata memiliki tingkat motivasi belajar IPS sedang atau cukup.



Berdasarkan hasil analisa data dan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar IPS pada peserta didik maka dilakukan uji statistik sebagai berikut :

**a. Uji Hipotesis Korelasi Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar IPS**

**Tabel 4.66**  
**Rangkuman Hasil Korelasi Product Moment**

Rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,453	0,10	Sig < 0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2022.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* antara efikasi diri dengan motivasi belajar IPS pada peserta didik SMPN 1 Cisompet di peroleh  $r_{xy} = 0,453$  dengan probabilitas  $(p) = 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya positif, artinya semakin tinggi efikasi diri, maka semakin baik juga motivasi belajar IPS pada peserta didik SMPN 1 Cisompet.

Adapun untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Person Correlation* yaitu  $r_{xy}$ , dan dari perhitungan diatas telah diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,453 dengan tabel kategori koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 4.67**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

Batasan	Kategori
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Dari tabel kategori koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa  $r_{xy} = 0,453$  terletak antara  $0,40 < r_{xy} < 0,60$  yang menyatakan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang. Jadi dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi belajar IPS.

#### **b. Uji Determinasi**

Besarnya efikasi diri sebagai variabel bebas dengan motivasi belajar IPS sebagai variabel terikat, untuk mengetahui besarnya sumbangan eksistensi efikasi diri dengan motivasi belajar IPS.

**Tabel 4.68**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 <sup>a</sup>	.205	.178	8.908

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar IPS

Sumber : *SPSS Statistic 16*, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi pada tabel diatas diperoleh besaran koefisien determinasi sebesar 0,178 hal ini berarti varian motivasi belajar IPS peserta didik 17,8 % ditentukan juga oleh varian efikasi diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar IPS peserta didik adalah 17,8 % dan 82,2 % ditentukan oleh faktor lain.

## **Pembahasan**

### **a. Gambaran Tentang Efikasi Diri Peserta Didik SMPN 1 Cisompet**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap variabel efikasi diri, dapat diketahui bahwa efikasi diri peserta didik kelas VIII D SMPN 1 Cisompet termasuk dalam kategori cukup atau sedang. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil pengolahan pengkategorisasian menunjukkan kategori sedang merupakan jumlah yang paling banyak sehingga lebih dominan. Peserta didik yang termasuk dalam tingkatan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa dia mampu melalui proses belajar dengan baik, mampu mengerjakan semua tugas yang dibebankan kepadanya, dan yakin bahwa dia mampu mencapai prestasi yang baik. Dalam proses belajar kondisi efikasi diri yang tinggi ini tercermin dalam usaha peserta didik untuk menyelesaikan tugas meskipun tingkat kesulitannya tinggi.

Sejalan dengan Pajares dan Schunk (dalam Kibtiyah, 2021, hlm. 24) seseorang yang tingkat efikasi dirinya tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi pada kemampuannya dalam mengerjakan tugas memiliki keyakinan bahwa apa yang ia geluti akan sukses. Apabila peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung akan mengerjakan tugas-tugas yang sifatnya sulit dibandingkan yang sifatnya mudah, karena hal yang sulit dianggap sebagai tantangan yang harus dihadapi. Sedangkan menurut Ridho ( 2013, hlm. 230) seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan membangun lebih banyak kemampuan-kemampuan melalui usaha mereka secara terus menerus. Sebaliknya, peserta didik dengan efikasi diri yang rendah akan memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan dirinya, yang mengakibatkan seseorang menjadi lebih pendiam dibandingkan peserta didik yang mempunyai efikasi diri yang tinggi.

## **b. Gambaran Tentang Motivasi Belajar IPS Pada Peserta Didik di SMPN 1 Cisompet**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap variabel motivasi belajar IPS, dapat diketahui bahwa motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII D SMPN 1 Cisompet termasuk dalam kategori cukup atau sedang. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil pengolahan pengkategorisasian menunjukkan kategori sedang merupakan jumlah yang paling banyak sehingga lebih dominan, artinya motivasi peserta didik harus terus ditingkatkan dan dikembangkan dapat lihat dari syarat terjadinya motivasi belajar adanya kemauan untuk belajar, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar, semangat dalam diri peserta didik. Sama halnya dengan Menurut Uno (2016, hlm. 22) motivasi belajar yaitu adanya dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik yang sedang belajar sehingga mendapatkan dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada peserta didik di SMPN 1 Cisompet terdapat motivasi belajar peserta didik tergolong cukup terutama pada saat proses pembelajaran IPS, terlihat pada saat proses pembelajaran peserta didik pada saat di kelas adanya hasrat rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru mereka lihat.

Peserta didik yang telah termotivasi dalam belajar akan memiliki rasa semangat yang lebih dalam belajar, hal tersebut dapat terlihat dari sikap peserta didik selama belajar, disaat peserta didik diberikan tugas-tugas oleh pendidik, peserta didik akan menyelesaikan dengan gembira dan dengan tanpa beban saat mengerjakannya. Sejalan Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017, hlm. 93) motivasi adalah kekuatan atau tenaga didalam diri seseorang yang mempengaruhi arah, intensitas, dan persistensi perilaku pilihannya sendiri. Motivasi dalam belajar sangat penting untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, oleh karena itu motivasi pada peserta didik dalam belajar perlu ditingkatkan. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Yunanti (2016, hlm. 58) menyatakan bahwa motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Seorang peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, dan kekuatan mental tersebut. Motivasi belajar di paandang sebagai dorongan mental menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam memotivasi terhantung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar. Adapun fakto-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik Menurut Sardiman (2018, hlm. 92), bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah ringkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS, sehingga mata pelajaran IPS bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang

meaningful atau bermakna. Menurut Alifah, A.N dan Mulyana, E (2022, hlm. 93) Pembelajaran yang bermakna tersebut dapat dihubungkan dengan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan lebih memahami jika menghubungkan materi pembelajaran dengan isu kontekstual. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang serta bermakna dalam belajar, sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka lebih banyak memperoleh prestasi yang lebih baik.

### **c. Terdapat Korelasi Antara Efikasi Diri Peserta Didik Dengan Motivasi Belajar IPS Di SMPN 1 Cisompet**

Berdasarkan hasil pengolahan data angket efikasi diri dengan motivasi belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cisompet Kabupaten Garut yang di lakukan terhadap 31 responden. Terdapat hasil uji normalitas dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal, sedangkan hasil uji kolerasi dengan menggunakan *pearson product moment* yaitu antara efikasi diri dengan motivasi belajar IPS pada peserta didik di SMPN 1 Cisompet ini memiliki koefisien kolerasi yang signifikan. Hal itu berarti menunjukkan apabila semakin tinggi efikasi diri peserta didik, semakin tinggi juga motivasi belajar IPS pada peserta didik. Jika sebaliknya semakin rendah efikasi diri peserta didik maka semakin rendah juga motivasi belajar IPS pada peserta didik.

Sejalan dengan Menurut Bandura dalam Mukwahidah dan widya (2021, hlm. 74) individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi juga, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang motivasi belajar juga akan tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak keyakinan untuk belajar. Dengan begitu variabel efikasi diri seperti adanya keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita akan masa depan dan adanya penghargaan, adanya efikasi diri yang cukup kuat maka akan membantu peserta didik untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi sehingga peserta didik dapat mencapai cita-cita yang diinginkan serta dapat menyelesaikan tugasnya secara baik dalam mencapai prestasi belajar di sekolah, dan peserta didik dapat memperbaiki tingkah laku mulanya kurang baik menjadi baik, yang baik menjadi menjadi lebih baik. Kemudian menurut Uno (2016, hlm. 85) motivasi belajar mampu membantu dalam memahami dan menjelaskan reaksi seseorang, tergolong dalam perilaku seseorang yang melakukan belajar, ada beberapa peranan yang utama dalam motivasi belajar yaitu, 1) menentukan hal-hal yang dijadikan sebagai penguat belajar, 2) memperjelas arah belajar yang hendak dituju, 3) menentukan berbagai jenis bagian pada ransangan belajar, 4) menentukan kesungguhan dalam belajar.

Konteks motivasi belajar akan lebih berkembang dan meningkat untuk mencapai cita-cita atau tujuan yang akan dicapai di sekolah. Berdasarkan penelitian dapat dibutuhkan bahwa variabel efikasi diri dengan aspek-aspek yang terkandung memberikan kontribusi bagi motivasi belajar IPS pada peserta didik di SMPN 1 Cisompet. Efikasi diri merupakan variabel penting bagi peserta didik untuk evaluasi

karena dengan rasa percaya diri seseorang mampu melakukan tugas tertentu dengan baik dan benar. Menurut Rustika (2018, hlm. 41) *Self efficacy* memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang memfokuskan perhatian pada keyakinan mereka tentang potensi diri secara maksimal. Interactive learning media is a multimedia-based tool equipped with a controller that can be operated by the user so that the user can select the concept of the desired content (Tetep & Arista, 2022).

Upaya mengembangkan pembelajaran IPS diperlukan pembelajaran yang meaningful. Pembelajaran akan bermakna apabila materi yang dipelajari oleh peserta didik dirasakan bermanfaat bagi mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Donas (2016, hlm. 20) mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna guru IPS dapat memulai dengan memberikan peluang kepada peserta didik menceritakan pengalamannya sehari-harinya didalam kelas, diikuti dengan refleksi mengenai kejadian atau objek-objek yang diamati dan dialami, dan diteruskan dengan mengumpulkan informasi melalui membaca atau mengobservasi situasi di luar kelas.

Pembelajaran IPS itu harus dilaksanakan dengan kreatif, guru dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan pesan dan informasi untuk mengembangkan pengetahuan yang ada di kurikulum dengan kreatif mungkin agar peserta didik antusias dalam menerima pesan tersebut. Menurut Mulyana, dkk. (2022, hlm. 26) berpikir kreatif merupakan kemampuan dimana peserta didik menghasilkan ide-ide yang baru yang dihasilkan dari pemahaman-pemahaman baru. Maka peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan mampu mencari solusi dengan cara yang baru.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Efikasi diri peserta didik termasuk dalam kategori cukup atau sedang, kategori sedang merupakan jumlah yang paling banyak sehingga lebih dominan. Peserta didik yang termasuk dalam tingkatan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa dia mampu melalui proses belajar dengan baik, mampu mengerjakan semua tugas yang dibebankan kepadanya, dan yakin bahwa dia mampu mencapai prestasi yang baik. Motivasi belajar IPS pada peserta didik pada kategori sedang hal ini terjadi karena dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik, dengan adanya motivasi belajar pada diri peserta didik. Terhadap hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar IPS pada peserta didik yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS, karena efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atau peserta didik untuk dapat lebih percaya diri terhadap apa yang diinginkan atau dicapai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, supaya bisa meningkatkan proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, P., M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas Viii. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Alifah, A. N., & Mulyana, E. (2022). Efektivitas Media Vlog Perilaku Green Consumer terhadap Pemahaman Konsep Ecoliteracy Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4591-4599.
- Alwisol. (2009). Self Efficacy Anak Didik Pemasarakatan Di Lapas Anak Kelas IIA Blitar. Retrieved from [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1236/6/11410061\\_Bab\\_2.Pdf](Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1236/6/11410061_Bab_2.Pdf), 13–39.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Donas, A. (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 19-28.
- Dianah, L., Tetep. (2022). Student Perceptions on Teaching Skills of Students Practical Teaching and Learning Programme in Social Studies Learning. *Journal Civic and Social Studies Vol. 6, No. 2*, pp. 45-55.
- Handayani, F. & Nurwidawati, D.(2013). “Hubungan Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi”. *Jurnal Psikologi Unniversitas Negeri Surabaya*, 1 (2)
- Harahap, D. (2016). Analisis Hubungan Antara Efikasi Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Kimianya. *Digital Reposito Universitas Negeri Medan*, 43-45.
- Herald, & Howes. (2012). Emotional Intelligence (terjemahan). *Jakarta : PT. Gramedia Pustaka*, 8–22.
- Kamaruddin, K. (2018). Tingkat Efikasi Diri Siswa Ditinjau dari Program Studi Keahlian dan Jenis Kelamin pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 51-58.
- Kibtiyah , A. (2021). *Efikasi Diri Akademik*. Jawa Tengah. CV Amerta Media.
- Luthans, Fred. *Organizational behaviour: An Evidence-Based Approach*. McGraw-Hill: New York, 2011.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran.
- Rustika, I Made. (2018). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi Volume 20 Nomor 1 - 2*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Tahun
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 51-56)*.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

- Sardiman. (2018). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- The Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). (2015). TIMSS 2015 International Results in Mathematics. Boston College: International Study Center Lynch School of Education.
- Tetep., Yuni. A. (2022). Students' Perception towards Kahoot Learning Media and Its Influence on Students' Motivation in Learning Social Studies and Civic Education amid Pandemic in SMKN 9 Garut. *The Innovation of Social Studies Journal*, Vol. 4, (1), pp. 99-108. Doi. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5537>.
- Tetep., Dahlena, A. (2021). Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 3, pp. 1571-1580. Doi. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1025>.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widya, K. S. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Negeri 1 Waru Di Masa Pandemi Covid-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2(2), 68-76.
- Yunanti, E. (2016). Hubungan antara Kemampuan Metakognitif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas IX MTS N Metro Tahun Pelajaran 2013/2014. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi*. e ISSN 2442-9805, p ISSN 2086-4701, 7(2), p:81-89.